

**PERAN ORANG TUA BAGI ANAK DALAM PENDIDIKAN DIGITAL DUSUN SELADU
DESA SEPADU KECAMATAN SEMPARUK
TAHUN 2024**

Dhea Shintia

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas,
Indonesia
Email: dheashintia79@gmail.com

Aslan

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas,
Indonesia

Muspian

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas,
Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to describe: 1) To describe the reasons why children prefer to play the internet rather than playing outside with their friends 2) To describe the role of parents in providing digital education to children. This study uses a qualitative approach and a qualitative descriptive research type. Data collection techniques use interviews, observations and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are First, children prefer to play the internet rather than playing outside with their friends, second so that parents can do their jobs easily, third parents provide facilities and freedom to children, fourth children are addicted to playing the internet on YouTube, fifth the videos on YouTube are interesting so that children feel at home watching them. First, provide examples of good morals to children, second provide examples of diligent worship to children, third force children to worship such as praying and reciting the Koran so that from coercion it becomes a habit, fourth lack of affection for children who have single parents.

Keywords: Role of Parents, digital education

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mendeskripsikan penyebab anak-anak lebih suka bermain internet dibandingkan bermain diluar bersama temannya 2) Mendeskripsikan peran orang tua dalam

memberikan pendidikan digital terhadap anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama anak-anak lebih suka bermain internet dibandingkan bermain diluar dengan teman-temannya, kedua agar orang tua mudah melakukan pekerjaan, ketiga orang tua memberikan fasilitas dan kebebasan kepada anak, keempat anak sudah kecanduan bermain internet youtube, kelima video-video di youtube menarik sehingga anak menjadi betah menontonnya. Pertama memberikan contoh berakhhlak yang baik kepada anak, kedua memberikan contoh rajin beribadah kepada anak, ketiga memaksa anak untuk beribadah seperti sholat dan mengaji agar dari paksaan menjadi kebiasaan, keempat kurangnya kasih sayang bagi anak yang mempunyai orang tua tunggal.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, pendidikan digital

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya tidak terlepas dari hubungan sosial yakni saling ketergantungan antara manusia satu dengan manusia lainnya, misalnya antara laki-laki dan wanita yang mana setiap laki-laki dan wanita diciptakan untuk menjalin sebuah keluarga maka tidak terlepas dari pernikahan. Ketika pernikahan telah berlangsung tujuan utama yang diinginkan kedua pasangan adalah anak. Anak adalah titipan dari Allah yang diamanahkan kepada kedua orang tua yang harus dijaga dan dididik. Anak juga menjadi tanggung jawab orang tua dari sejak dilahirkan dan sampai menikah. Baik buruknya perilaku anak tergantung daripada pola pendidikan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak. Salah satunya adalah nilai pendidikan agama. Nilai pendidikan agama adalah nilai yang berisi tentang ajaran-ajaran kebaikan untuk manusia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang didapat dari sekolah maupun di lingkungan keluarga (Bukhari: 2009).

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari orang tua anak pertama kali menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Dasarnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan tolak ukur dari kesadaran yang lahir dari pengetahuan mendidik. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Sjarkawi: 2018).

Tipe pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua pada anak usia dini adalah tipe pola asuh demokratis. Hal ini merupakan suatu kondisi ideal karena tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang sangat mendukung perkembangan kepribadian anak menjadi lebih baik. Pertama, mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Kedua, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Ketiga, mencegah terjadinya perkawinan dini pada anak. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak (Dadan : 2018).

Era digital atau era modern merupakan sebuah era dimana kemajuan teknologi dan informasi dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun serta dalam kondisi yang bagaimanapun, sehingga dapat mengakibatkan dampak positif atau dampak negatif bagi pola asuh orang tua kepada anak dan juga pada perkembangannya. Dimasa milenial seperti sekarang ini peran orang tua dalam menjaga anaknya harus lebih ditingkatkan apalagi ketika seorang anak bermain gadget, mereka (orang tua) dibiasakan untuk lebih selektif dalam mengansuh, memelihara, mendidik, serta melindungi anak mereka (Sejiva: 2021).

Mendidik anak ditengah-tengah zaman sekarang ini menjadi satu hal yang begitu sulit untuk dilakukan secara maksimal dikarenakan/berbagai pengansuh datang seiring berkembangnya zaman. Dimana, pada masa sekarang ini banyak anak-anak yang memiliki sifat ketergantungannya terhadap perangkat digital yang cukup membahayakan terhadap sisi negatif. Hal ini dapat berimbas langsung pada karakter si anak yang Nampak pada laman media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lain-lain. Pada era digital ini dapat dijumpai banyak sekali seperti penyebaran berita hoax, perundungan dunia maya, ujaran kebencian, prostitusi online, eksplorasi seksual dan ponografi, perdagangan anak dan lain sebagainya (Tian: 2021).

Penggunaan *gadget* pada anak usia dini terlalu lama membuat perkembangannya tidak optimal, sebab *gadget* digunakan tanpa ada aktivitas fisik didalamnya. Salah satu contoh, pada *smartphone* dalam penggunaannya hanya menekan tombol sambil duduk berjam-jam. Hal ini tidak baik bagi anak usia dini, sebab akan berdampak pada dikemudian hari. Jika penggunaan *gadget* dilakukan dengan durasi yang lama, anak akan mengalami gangguan pada kesehatan mata, kemudian secara struktur tubuh akan membungkuk dan kekuatan dalam tubuh akan melemah karena tidak ada aktifitas fisik didalamnya. Orangtua hendaknya dapat menyeimbangkan anak dengan aktifitas anak dirumah (Rivo: 2022).

Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan dengan para orang tua bahwa peneliti menemukan bahwa anak banyak yang sudah kecanduan bermain gadget, waktu itu saya main kerumah salah satu orang tua anak yang kecanduan bermain gadget ketika ada anak-anak yang sedang berkumpul didepan sedang bermain gadget setelah itu saya sambil ngobrol dengan orang tua anak tersebut setelah orang tua tersebut menjawab ternyata benar memang sering anak tersebut bermain game samapai larut malam hingga lupa waktu, kadang lupa makan, lupa belajar, hingga lupa pulang pun juga ada saking terlalu lama. Setelah saya bertanya kepada orang tua tersebut apakah anak tidak ditegur atau tidak dimarahi orang tua itu menjawab sudah, namun anak tersebut ada yang tidak mendengarkan apa kata orang tua walaupun tidak semua anak yang kecanduan gadget.

Kadang memang benar karena jarak rumah saya dengan tempat mereka kumpul cukup dekat hingga saya sering melihat dan memantau aktivitas mereka. Jadi jaman sekarang sudah jamannya teknologi banyak anak yang sudah bisa bermain internet agar anak harus diawasi orang tua. Dari usia anak-anak 2 tahun sudah bisa bermain gadget apalagi dari sekolah dasar hingga tingkat atas memang harus perlu diawasi oleh orang tua. Dengan demikian, dari paparan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang peran orang tua bagi anak dalam pendidikan digital dan keamanan online.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara untuk memahami orang dan fenomena dengan cara mendengarkan cerita mereka, mengamati, dan menarik kesimpulan yang telah diamati (Sugiyono, 2018).

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian . Penelitian jenis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada (Fauzan: 2021).

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian lapangan adalah berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Beberapa teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk memudahkan penganalisisan data. Teknik tersebut di antaranya: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-Anak Lebih Suka Bermain Internet Dibandingkan Bermain Diluar Bersama Temannya

Telepon genggam merupakan teknologi yang mudah dimainkan oleh semua kalangan. Seiring perkembangan zaman teknologi sekarang sudah modern dengan munculnya internet. Internet sekarang semakin canggih dan sudah berkembang di pelosok-pelosok desa, jadi semua kalangan bisa menggunakan internet, salah satunya anak-anak.

Alasan pertama yang menjadi penyebab anak lebih suka bermain telepon genggam salah satunya bermain internet. Orang tua memberikan fasilitas dan kebebasan kepada anak agar orang tua leluasa melakukan pekerjaan. Saat observasi, peneliti mengamati orang memberikan telepon genggam kepada anaknya agar anaknya tidak rewel saat ditinggalkan untuk bekerja.

Alasan kedua adalah sejak pandemi covid-19 semua orang dibatasi keluar rumah termasuk anak-anak, yang mana aktivitas semua dilakukan didalam rumah salah satunya bermain. Saat itu, telepon sudah ada dan internet yang semakin lancar dari situlah kebiasaan-kebiasaan anak bermain internet. Alasan ketiga yaitu pada dasarnya bermain telepon genggam memang mengasikkan apalagi melihat dan menonton konten-konten video yang terdapat di youtube, terdapat banyak video-video yang menarik perhatian anak-anak seperti, video kartun, video prank (jahil), video lagu, video gaming, dan lain sebagainya.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan digital terhadap anak.

Setiap orang tua pasti akan memberikan apapun yang terbaik untuk anaknya agar anak menjadi orang yang berguna dimasa depan. Hal-hal kebaikan pasti diberikan orang tua kepada anaknya, dari masih kecil sudah diberikan pendidikan yang baik, cara bersikap sopan santun, diajarkan beribadah dan kebaikan lainnya dengan harapan pendidikan tersebut menjadi pegangan dan pedoman untuk anak disaat anak

dewasa.

Peran yang diberikan orang tua oleh ayah ataupun ibu tentu ada perbedaan. Seperti yang kita ketahui dari sifat ayah dan ibu itu pasti berbeda, ayah terkesan memiliki sifat kasar dan tegas dan ibu memiliki sifat lemah lembut dan juga cerewet.

a. Pendidikan Keteladanan

Pendidikan keteladanan adalah cara orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti, cara berbicara, bersikap, berfikir dan bergaul dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Orang tua sudah memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya tetapi perilaku dan cara bicara kurang baik didapat dari pertemanannya. Saat observasi, peneliti mengamati sikap atau perilaku anak yang kurang baik yaitu berbicara kasar kepada orang tuanya.

b. Pendidikan dengan adat/kebiasaan

Adat/kebiasaan anak-anak baik atau buruk didapat dari anak masih kecil menjadi kebiasaan sampai anak dewasa. Kebiasaan-kebiasaan baik dan buruk anak yang didapat dari orang tua salah satunya, kebiasaan beragama atau beribadah. Semakin sering orang tua membiasakan anak-anak beribadah misalnya sholat, maka anak akan terbiasa untuk melaksanakan sholat maupun sebaliknya. Pada saat observasi, peneliti mengamati Bapak Irwanto sedang mengajari anaknya mengaji sedangkan Ibu Ratiza saat peneliti melakukan observasi, dia sedang menonton televisi.

c. Pendidikan dengan nasihat

Pemberian nasihat kepada anak harus disertai dengan sikap keteladanan. Anak-anak tidak bisa memahami sesuatu dengan nasihat saja melainkan harus disertai dengan contoh yang diberikan orang tuanya. Saat observasi, peneliti mengamati orang tua menyuruh anaknya untuk sholat ke masjid tetapi anaknya menolak ataupun membantah perintah orang tuanya.

d. Pendidikan dengan perhatian

Orang tua senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak. Orang tua tidak bersikap cuek terhadap anak dan harus memperhatikan perkembangan anak, dari segi pertemanan dengan siapa dia bermain apa yang dimainkannya dan ditontonnya saat bermain telepon genggam dan lain sebagainya agar anak tidak merasa bebas untuk melakukan sesuatu yang buruk. Memberikan aturan yang berlaku untuk anak dan anggota keluarga

lainnya. Misalnya bermain telepon genggam tidak boleh lebih dari 1 jam, kalau sudah adzan berhenti bermain dan lain sebagainya.

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Pendidikan dengan hukuman dilakukan jika metode-metode yang lain tidak dapat merubah perilaku anak. Hukuman diberikan anak tidak membantah perintah orang tuanya. Jika anak sudah tidak bisa dinasihati, maka hukumanlah yang akan diberikan orang tua kepada anaknya dengan maksud memberikan efek jera kepada anak dan tidak mengulangi kesalahan lagi. Saat observasi, peneliti mengamati orang tua mengajari anaknya mengisi PR untuk dikumpulkan ke sekolah besok.

f. Pendidikan beribadah

Ibadah menjadikan anak merasa memiliki ikatan batin dengan Allah SWT. Ibadah dapat meredam pemberontakan jiwa anak dan emosi pada anak. Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan perintahnya dan taat dalam menjauhi segala larangannya. Peran orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada anak dengan mengajarkan sholat, tingkakan perintah sholat kepada anak, ajarkan puasa, mengaji dan sebagainya. Saat observasi, peneliti mengamati orang tua mengajak anaknya untuk sholat ke mesjid untuk sholat berjamaah.

g. Pendidikan akhlak

Setiap orang tua harus mengutamakan pendidikan akhlak pada anak-anak dari sejak dini agar anak dapat mengamalkan dan melakukan suatu perbuatan baik yang berhubungan dengan tuhan, manusia, dan lingkungan. Pada masa kanak-kanak inilah waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan akhlak karena pendidikan sangatlah penting terutama pendidikan akhlak. Peran orang tua sangatlah penting dalam memberi pendidikan akhlak, mereka mencontohkan apa yang diterima dari orang tuanya, baik dari apa yang dilakukan orang tuanya, apa yang dilihat, maupun apa yang diucapkan orang tuanya. Saat obsevasi, peneliti mengamati narasumber mencontohkan hal yang baik dan menegur hal tidak baik kepada anaknya ketika salah.

h. Pendidikan keimanan

Pendidikan keimanan bagi anak merupakan salah satu dari sekian banyak jenis-jenis pendidikan, yakni pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan

keimanan kepada Allah SWT dalam diri anak. Peran orang tua mengajarkan kepada anak untuk selalu beribadah dan memohon pertolongan kepada Allah SWT. Pada saat itu, orang tua harus bisa meyakinkan pada diri anak, bahwa Allah itu selalu menyaksikan setiap perbuatan manusia. Diharapkan pada diri anak akan tumbuh kesadaran untuk beribadah dan merasa diawasi oleh Allah, sehingga sikap ikhlas dalam ucapan dan perbuatan.

KESIMPULAN

anak-anak lebih suka bermain internet dibandingkan bermain diluar dengan teman-temannya agar orang tua mudah melakukan pekerjaan orang tua memberikan fasilitas dan kebebasan kepada anak yang anak sudah banyak kecanduan bermain internet youtube dan video-video di youtube menarik sehingga anak menjadi betah menontonnya. Yang kedua, Kesimpulan diatas bagaimana peran orang tua bagi anak dalam pendidikan digital terhadap anak yaitu memberikan contoh berakhlik yang baik kepada anak untuk memberikan contoh rajin beribadah kepada anak walaupun memaksa anak untuk beribadah seperti sholat dan mengaji agar dari paksaan menjadi kebiasaan dan kurangnya kasih sayang bagi anak yang mempunyai orang tua tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H.M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.

Aslan. 2019."Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital,"dalam *Jurnal Studia Insania* Vol.2 No.2 / Tahun 2019, hlm 8

Purba Elidawaty. 2021. Purba Bonaraja, Syafii Ahmad, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: Yayasan Kita Menulis, hlm. 88.

Purwanto, M. Ngahim. 2009 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sejiwa .2021. "Penting Kah Peran Orng Tua dalam Era Digital",<http://sejiwa.org/penting-kah-peran-orang-tua-dalam-era-digital/>. "Diakses pada 14 Juni 2021".

Ulwan Nashih Abdullah, Tarbiyatul Aulad Fil-Islam, Terj Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim. 2012. “*Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*”, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 5.

